

BAB II

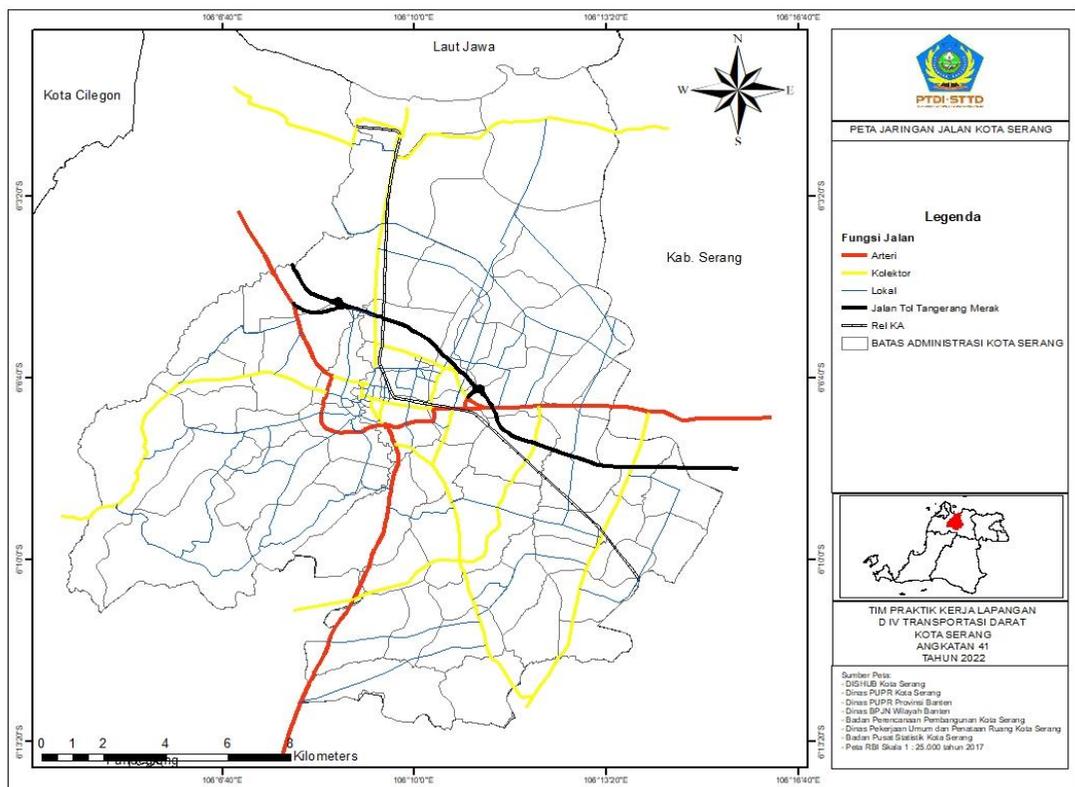
GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Transportasi

1. Jaringan Jalan

Tersedianya sarana dan prasarana transportasi yang memadai tentunya dapat membantu masyarakat yang ada di Kota Serang dalam melakukan mobilitas kegiatan sosial, ekonomi, dan budaya. Salah satu prasarana utama yaitu jalan, karena jalan merupakan prasarana untuk melakukan perpindahan yang memiliki peran penting untuk menunjang kegiatan masyarakat.

Total panjang jalan Kota Serang adalah 335,01 km, dengan lebar berkisar antara 2,50 hingga 12 meter, yang terdiri dari jalan nasional (27,85 km), jalan provinsi (146,38 km), dan jalan kota (160,79 km) dengan 223,363 km telah diaspal dan 198,952 km berstatus baik. Karakteristik jalan di Kota Serang umumnya memiliki tipe 2/2 UD baik jalan nasional, provinsi, maupun jalan kota. Terdapat beberapa jalan nasional dan kota dengan tipe jalan 4/2 D. Kota Serang juga memiliki beberapa jalan nasional dan kota yang menerapkan sistem satu arah (2/1). Berikut merupakan peta jaringan jalan berdasarkan fungsi yang ada di Kota Serang:



Sumber: Tim PKL Kota Serang, 2022

Gambar II. 1 Peta Jaringan Jalan Berdasarkan Fungsi di Kota Serang

2. Sarana

Kota Serang dilayani angkutan umum yang meliputi angkutan umum dalam trayek dan angkutan umum tidak dalam trayek. Dalam Trayek di Kota Serang dilayani oleh Angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP), Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) dan Angkutan Perkotaan (Angkot). Angkutan Umum Tidak Dalam Trayek di Kota Serang yaitu Taksi. Sebagai angkutan pendukung (paratransit) daerah di Kota Serang dilayani oleh becak dan ojek.

a. Angkutan Umum Dalam Trayek

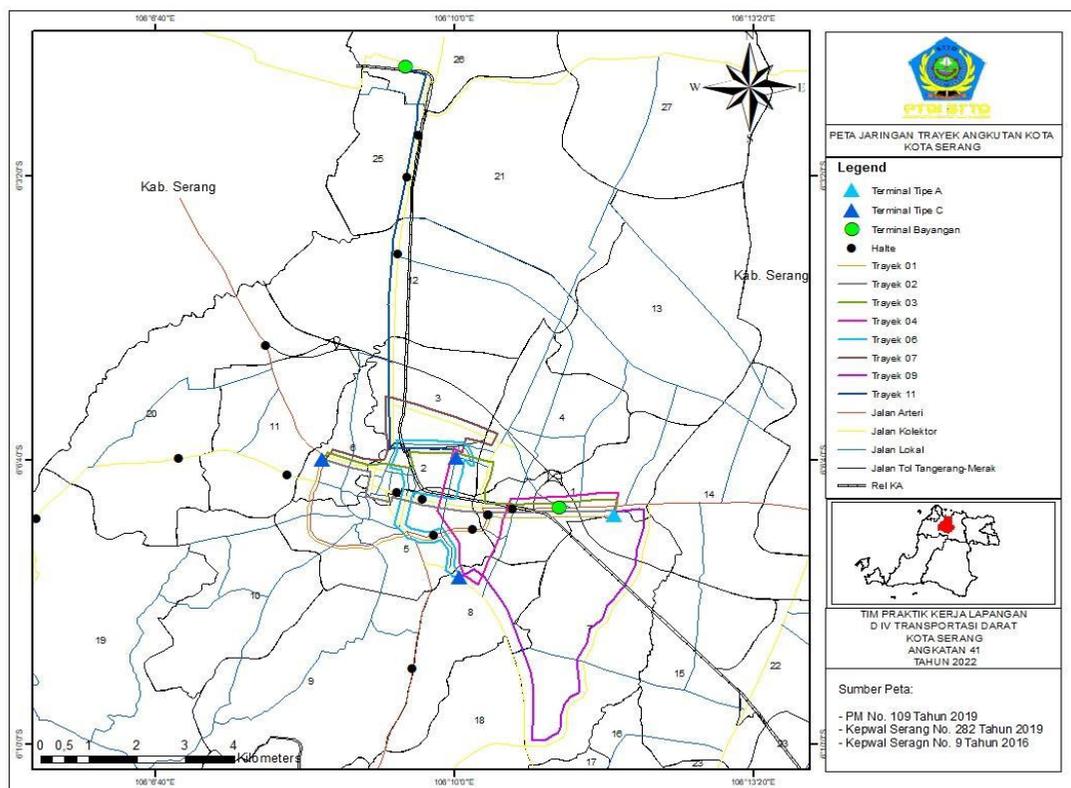
Angkutan Berikut merupakan daftar angkutan umum dalam trayek di Kota Serang, yaitu:

Tabel II. 1 Daftar Angkutan Umum Dalam Trayek di Kota Serang

Jenis Angkutan	Jumlah Trayek	Jumlah Armada	Jumlah Perusahaan
AKAP	9	112	7
AKDP	7	330	2
ANGKOT	8	166	0

Sumber: Tim PKL Kota Serang, 2022

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa angkutan umum dalam trayek di Kota Serang dilayani oleh Angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP), Angkutan Kota Dalam Provinsi (AKDP) dan Angkutan Perkotaan (Angkot).



Sumber: Tim PKL Kota Serang, 2022

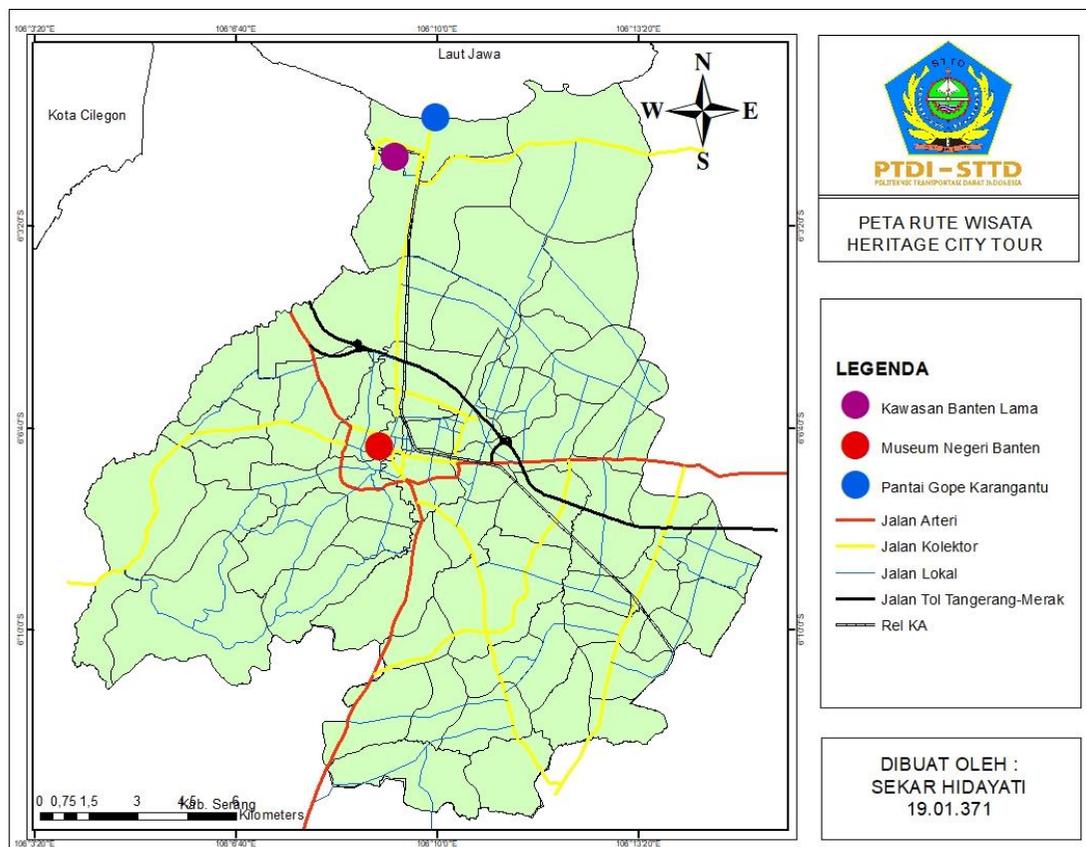
Gambar II. 2 Peta Jaringan Angkutan Perkotaan di Kota Serang

2.2 Kondisi Wilayah Kajian

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Serang Nomor 8 Tahun 2020 Tentang Rencana Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Serang Tahun 2020-2040 bahwa terkait rencana pengembangan wisata mengacu pada Pasal 35 ayat (4) disebutkan bahwa pengembangan kawasan pariwisata koridor utara meliputi:

1. Wisata alam pantai; dan
2. Wisata minat khusus dan budaya berupa berbagai peninggalan sejarah meliputi:
 - a. makam;
 - b. ziarah;
 - c. gedung-gedung tua; dan
 - d. situs bersejarah.

Berikut beberapa titik lokasi wisata yang menjadi kajian penelitian yaitu:



Gambar II. 3 Peta Lokasi Objek Wisata

1. Museum Negeri Banten

Museum Negeri Banten merupakan museum umum yang dulunya merupakan Pendopo Gubernur Provinsi Banten yang terletak di Jalan Brigjen KH. Samun, Kel. Kotabaru, Kec. Serang, Kota Serang. Sebelumnya, bangunan ini merupakan kantor Residen Banten yang didirikan pada 26 Januari 1821. Terbentuknya Provinsi Banten pada tanggal 4 Oktober 2000 membuat gedung ini dialihfungsikan menjadi kantor pemerintahan Provinsi Banten yang kemudian dijadikan museum karena

pembangunan kantor Gubernur yang baru telah selesai dan mulai di fungsikan pada tahun 2013. Pemilihan kantor Residen Banten sebagai lokasi museum didasari fakta bahwa kantor Residen Banten merupakan bangunan cagar budaya. Museum ini buka setiap hari dengan waktu operasi mulai dari pukul 07.00 WIB hingga pukul 15.00 WIB. Tidak dipungut biaya untuk memasuki museum ini. Aksesibilitas menuju museum ini cukup mudah dikarenakan lokasinya yang berada di pusat Kota Serang dan bersebelahan dengan Alun-Alun Kota Serang.

Pada Museum Negeri Banten sendiri, sebagian besar wisatawan yang berkunjung merupakan wisatawan domestik berasal dari Kota Serang sendiri dengan rata-rata usia wisatawan dibawah 20 tahun.



Gambar II. 4 Museum Negeri Banten

2. Kawasan Cagar Budaya Banten Lama

Kesultanan Banten pada hakekatnya adalah sebuah kerajaan Islam yang pernah berdiri di wilayah Banten. Berawal sekitar tahun 1526, ketika kesultanan Cirebon dan kesultanan Demak memperluas pengaruhnya ke kawasan pesisir barat Pulau Jawa, dengan menaklukkan beberapa kawasan pelabuhan kemudian menjadikannya sebagai pangkalan militer serta kawasan perdagangan sebagai antisipasi terealisasinya perjanjian antara kerajaan Sunda dan Portugis tahun 1522.

Wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Banten Lama didominasi oleh wisatawan domestik dari Kota Serang maupun luar Kota Serang. Dengan rata-rata usia wisatawan yang berkunjung ke kawasan ini adalah 20-50 tahun.

Berikut merupakan beberapa lokasi wisata yang terdapat di Cagar Budaya Kawasan Banten Lama:

a. Masjid Agung Banten

Masjid Agung Banten didirikan pada 1566 ketika Maulana Hasanuddin menjabat sebagai Sultan Banten pertama pada tahun 1552-1570. Masjid Agung

Banten berdenah segi empat dengan rancang bangun yang unik, arsitekturnya merupakan perpaduan antara arsitektur Jawa, Cina, dan Eropa. Masjid ini buka 24 jam dan tidak dipungut biaya. Tersedia lahan parkir bagi wistawan yang menggunakan kendaraan bermotor, akan dikenakan tarif sebesar Rp 2.000 untuk sepeda motor dan untuk mobil sebesar Rp 5.000.



Gambar II. 5 Masjid Agung Banten

b. Keraton Surosowan

Keraton ini merupakan pusat dari kerajaan Banten pada abad ke-16. Keraton Surosowan sudah beberapa kali mengalami perubahan. Berdasarkan peta-peta kuno diketahui bahwa pada peta tertua, Keraton Surosowan digambarkan masih sangat sederhana berupa satu bangunan rumah dikelilingi pagar dan beberapa bangunan yang terletak di selatan alun-alun. Keraton ini. Keraton Surosowan dan sekarang hanya menyisakan reruntuhan bangunan. Waktu operasional keraton ni buka setiap hari dari pukul 06.00 WIB hingga 18.00 WIB.



Gambar II. 6 Keraton Surosowan

c. Museum Situs Kepurbakalaan Banten Lama

Peresmian museum dilakukan pada tanggal 15 Juli 1985 oleh Direktur Jenderal Kebudayaan yang kala itu dijabat Prof.DR. Haryati Soepadio. Koleksi Museum Situs Kepurbakalaan Banten Lama terbagi atas koleksi asli dan replika.

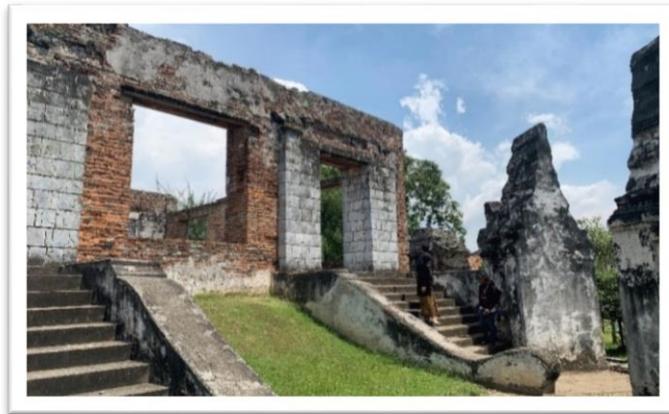
Terdapat juga koleksi dalam bentuk diorama, dan maket, arkeologika, keramologika, numismatika/heraldika, etnografika, dan seni rupa. Museum ini buka setiap hari Senin hingga Jumat dengan waktu operasi mulai dari pukul 09.00 WIB hingga pukul 16.00 WIB. Bagi wisatawan yang akan memasuki museum ini akan dikenakan Harga Tiket Masuk (HTM) sebesar RP 20.000/orang.



Gambar II. 4 Museum Situs Kepurbakalaan

d. Keraton Kaibon

Keraton Kaibon terletak di Lingkungan Kroya, Kec. Kasemen, Kota Serang. Keraton Kaibon merupakan bekas kediaman Sultan Syafrudin, salah seorang sultan yang pernah memerintah di kesultanan Banten pada tahun 1809 - 1815. Nama Kaibon berasal dari kata ka-ibu-an. Keraton ini merupakan tempat tinggal yang diperuntukan bagi Ratu Aisyah, ibunda Sultan Syarifudin. Keraton ini unik karena dikelilingi oleh saluran air. Pada tahun 1832 Keraton Kaibon dihancurkan oleh Belanda bersamaan dengan Keraton Surosowan dan sekarang hanya menyisakan reruntuhan bangunan. Waktu operasional keraton Kaibon buka setiap hari dari pukul 08.00 WIB hingga 17.00 WIB dan tidak dikenakan biaya, wisatawan hanya perlu membayar parkir kendaraan di lahan parkir yang terdapat di gerbang masuk. Untuk tarif parkir sepeda motor sebesar Rp 2.000 dan untuk mobil sebesar Rp 5.000.



Gambar II. 5 Keraton Kaibon

e. Benteng Speelwijk

Benteng Speelwijk terletak di sebelah barat Keraton Surosowan. Benteng Speelwijk didirikan pada tahun 1682, mengalami perluasan pada tahun 1685 dan 1731. Penamaan benteng ini diambil dari nama gubernur VOC, Cornelis Jansz Speelman. Benteng ini menjadi simbol kekuasaan kolonial Belanda yang dibangun pada masa kepemimpinan Sultan Abu Nasr Abdul Kahhar. Benteng ini memiliki fungsi yakni sebagai pertahanan dan pemukiman. Keadaan bangunan saat ini tidak utuh lagi, tapi beberapa sudut benteng ini meninggalkan bentuk bangunan yang masih bisa dinikmati keindahan dan sejarahnya. Waktu operasional benteng ini buka setiap hari mulai dari pukul 08.00 WIB hingga 17.00 WIB dan tidak dikenakan biaya masuk.



Gambar II. 6 Benteng Speelwijk

3. Pantai Gope Karangantu

Pantai Gope terletak di kawasan pelabuhan Karangantu. Pelabuhan Karangantu merupakan pelabuhan terbesar kedua setelah Pelabuhan Sunda Kelapa di Jayakarta ungkap Tom Pires, seorang pedagang yang ahli obat-obatan. Para pedagang mengalihkan pelayaran melewati Banten yang dinilai memiliki nilai ekonomis dan geografis yang bagus. Waktu operasional Pantai

Gope yaitu setiap hari mulai dari pukul 06.00 WIB hingga 17.00 WIB. Biaya masuk dikenakan sebesar Rp 2.000/orang. Apabila membawa kendaraan pribadi akan dikenakan tarif parkir. Akses jalan menuju pantai ini tidak dilalui angkutan umum sehingga banyak pengunjung yang datang menggunakan kendaraan pribadi.

Pantai Gope menjadi salah satu daya tarik wisata di Kota Serang. Wisatawan yang berkunjung ke pantai ini didominasi yang berasal dari dalam maupun luar Kota Serang. Dengan wisatawan yang berkunjung memiliki usia rata-rata dibawah 20 sampai 40 tahun



Gambar II. 7 Pantai Gope Karangantu